

Caranya Akur dengan Kakak Adikmu

"Teruslah bersabar seorang terhadap yang lain dan ampuni satu sama lain dengan lapang hati jika ada yang mempunyai alasan untuk mengeluh sehubungan dengan orang lain."—Kolose 3:13. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah itu penting, dan tempat terbaik untuk melatih kemampuan ini adalah dalam keluargamu. Gunakan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk mencari tahu, memikirkan, dan menyelesaikan masalah dengan kakak atau adikmu.



CARI TAHU APA MASALAHNYA

Kamu paling susah akur dengan siapa?

Apa yang biasanya jadi penyebab pertengkaranmu dengan kakak atau adikmu itu?

Coba ceritakan apa yang biasanya terjadi.

Kakak atau adikku biasanya . . . (jelaskan apa yang dia lakukan)

aku jadi . . . (jelaskan apa reaksimu)

dan akhirnya . . . (jelaskan apa akibatnya)



PIKIRKAN KENAPA MASALAH ITU TERJADI

ALKITAB BERKATA:

"Perhatikanlah kepentingan orang lain; jangan hanya kepentingan diri sendiri."

(Filipi 2:4, *Bahasa Indonesia Masa Kini*)

Sesuai ayat itu, coba pikirkan perasaan kakak atau adikmu saat kalian bertengkar.

Apa yang mungkin dipikirkan kakak atau adikmu itu saat kalian bertengkar?

Kalau kakak atau adikmu diminta menceritakan alasan kalian bertengkar, apa yang akan dia katakan tentang *kamu*?

Menurutmu, apakah pendapat dia ada benarnya?



SELESAIKAN MASALAHNYA

Apakah kalian bisa berunding atau saling mengalah? Kalau ya, bagaimana caranya?

Lain kali, apa yang akan kamu lakukan agar kalian tidak sampai bertengkar?



Dari daftar ini, prinsip mana yang bisa kamu pakai kalau masalah itu terjadi lagi?

- ☐ "Kasihilah satu sama lain dengan sungguh-sungguh dari hati."
—1 Petrus 1:22.
- ☐ "Biarlah sikap masuk akalmu diketahui semua orang."—Filipi 4:5.
- ☐ "Janganlah lekas-lekas marah dalam hati, karena amarah menetap dalam dada orang bodoh."—Pengkhotbah 7:9, *Terjemahan Baru*.
- ☐ "Awal pertengkaran adalah seperti orang yang membiarkan air keluar; maka pergilah sebelum perselisihan meledak."—Amsal 17:14.
- ☐ "Apabila tidak ada kayu padamlah api, dan apabila tidak ada pemfitnah redalah pertengkaran."—Amsal 26:20.
- ☐ "Mengapa engkau melihat jerami di mata saudaramu, tetapi tidak memperhatikan kasau di matamu sendiri?"—Matius 7:3.

Sekarang, tulis satu hal yang kamu senangi dari kakak atau adikmu itu.

APA YANG AKAN *KAMU* LAKUKAN?

ALKITAB BERKATA:

"Ada orang yang berbicara tanpa dipikir bagaikan dengan tikaman-tikaman pedang, tetapi lidah orang-orang ber hikmat adalah penyembuhan."—Amsal 12:18.

"Papa pernah cukup lama dirawat di rumah sakit. Aku susah menjenguk Papa karena aku tidak bisa menyetir. Aku minta kakak laki-lakiku untuk mengajarku menyetir supaya aku bisa buat SIM, tapi dia bilang dia tidak ada waktu. Aku sudah cerita kenapa aku butuh SIM, tapi dia diam saja dan sepertinya tidak peduli. Aku jadi marah besar. Aku bilang dia tidak peduli aku bisa jenguk papa atau tidak, dan aku bilang dia tidak pernah pikirkan perasaanku. Dia juga jadi marah. Akhirnya kami saling bentak. Dia bilang aku tidak punya perasaan, dan aku bilang dia juga begitu."—*Karina*.

Kalau kamu jadi Karina, apa yang akan *kamu* lakukan untuk menyelesaikan masalah itu?

YANG KARINA LAKUKAN: "Besok paginya, aku dan kakakku bisa berbicara baik-baik. Dia minta maaf karena sudah marah-marah, dan dia cerita kalau dia sedang punya banyak masalah. Aku baru tahu kalau dia sedang banyak pikiran. Setelah itu, aku juga minta maaf karena membuat dia tambah pusing. Niatku memang baik, tapi aku berbicara pada waktu yang kurang cocok."

